



Biogenerasi Vol 8 No 1, Februari 2023

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 61 MARIO KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

Nurasia*, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia
Erni, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia
Eva Shoriati, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia
*Corresponding author e-mail: nurasiakimia99@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the level of students' learning difficulties in learning science. The type of research is qualitative research. The subjects in this study were 19 students in class V at SDN 61 Mario, Ponrang District, Luwu Regency. Data collection techniques in this research is questionnaires. The research instrument used was a questionnaire on students' natural science learning difficulties which consisted of 30 questions. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicated that the results of the questionnaire analysis on the difficulty factor of learning science for indicators of learning motivation were 65.66%, Interest was 62.87%, Attitude was 60.96%, school environment by 59.90% and family environment by 66.42%.

Keywords: *Analysis, learning difficulties, science*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sejumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen angket mengenai faktor-faktor kesulitan belajar IPA siswa yang terdiri dari 30 soal pernyataan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis angket faktor kesulitan belajar IPA untuk indikator motivasi belajar sebesar 65,66%, Minat sebesar 62,87%, Sikap sebesar 60,96%, lingkungan sekolah sebesar 59,90% dan Lingkungan keluarga sebesar 66,42%.

Kata Kunci: *Analisis, kesulitan belajar, IPA*

© 2023 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.
Jl.Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan diri dan memiliki keterampilan berupa spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat berguna bagi masyarakat luas, bangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas dalam proses pendidikan. Menurut Suardi (2018) pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru sebagai upaya untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat dilihat dari perubahan sikap siswa. Pembelajaran adalah upaya pendidik kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan, penguasaan keterampilan dan akhlak yang mulia serta membentuk kepercayaan diri peserta didik. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dengan kemampuan rendah dan siswa dengan berkemampuan tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) dan dapat menyebabkan hambatan untuk tercapainya kinerja akademik yang diharapkan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dimana proses belajar mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar. Terdapat beberapa gejala yang menjadi indikator kesulitan belajar siswa. Menurut Djamarah dalam Purwanti (2018) bahwa kesulitan belajar memiliki gejala-gejala sebagai berikut: (a) rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, (b) usaha yang dilakukan tidak sebanding dengan hasil belajar yang dicapai (c) tugas dikerjakan dengan lambat (d) kurang wajarnya sikap yang ditunjukkan oleh

siswa. Guru berperan dalam melakukan pengecekan atau diagnose awal terkait penyebab kesulitan belajar siswa. Adapun hal-hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah materi pembelajaran, siswa, guru maupun lingkungan siswa.

IPA merupakan suatu mata pelajaran yang tergolong rumit bagi siswa karena mata pelajaran IPA bersifat abstrak sedangkan siswa selalu berpikiran kongkrit/nyata, banyaknya istilah latin yang menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami dan mengingatnya.

Keterampilan guru dalam mengajarkan materi IPA sangatlah penting, karena umumnya siswa kurang dalam merespon pembelajaran dikarenakan dalam penyampaian materi lebih cenderung pada penyampaian teori-teori bukan pada aplikasinya sehingga penguasaan konsep IPA menjadi kurang dalam menguasai konsep IPA (Hisbullah dan Nurhayati, 2018). Cabang ilmu IPA diawali dari pengkajian mengenai fenomena atau kejadian alam. IPA merupakan suatu kumpulan materi yang tersusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil pengkajian secara empiris berdasarkan gejala yang terjadi di alam sekitar. Djumara dalam Mentari (2017) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu tentang peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan langkah ilmiah yang dimulai dari tahapan observasi, praktikum, analisis data dan penyimpulan suatu teori dalam bentuk ide, gagasan dan konsep yang tersusun secara runtut berdasarkan data hasil penyelidikan terkait kejadian yang terjadi di alam sekitar.

Saat ini, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Marlina (2019) mengemukakan bahwa tenaga pengajar saat ini dapat menggunakan berbagai model, metode, cara dan media dalam penyampaian materi IPA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 61 Mario, diketahui bahwa nilai KKM siswa pada materi IPA masih rendah, sehingga

rendahnya nilai siswa ini menjadi salah satu tolak ukur bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik dan kurang bersemangat, tidak fokus pada saat guru menjelaskan terkait materi pada saat dalam proses pembelajaran terkait materi IPA berlangsung. Terlihat juga bahwa siswa main-main dan sebagian mengantuk pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar IPA siswa SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA peserta didik. Angket ini terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 3 alternatif jawaban yakni; SR= Sangat Sering, KK= Kadang-kadang dan TP= Tidak pernah. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: 1) Motivasi terdiri dari 6 pernyataan, 2) Minat terdiri dari 6 pernyataan, 3) Sikap terdiri dari 4 pernyataan, 4) Lingkungan sekolah terdiri dari 7 pernyataan dan 5) lingkungan keluarga terdiri dari 7 pernyataan. Sebelum digunakan angket ini terlebih dahulu di uji validitas item oleh ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar IPA siswa kelas V SDN 63 Kecamatan Ponrang dalam proses pembelajaran IPA. Angket kesulitan belajar IPA Siswa diberikan kepada 19 responden yang merupakan siswa kelas V di SDN 61 Mario. Data hasil analisis angket setelah diakumulasi dapat

Pembahasan

dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil analisis angket faktor kesulitan belajar IPA

No.	Indikator	Persentase
1	Motivasi	65,66%
2	Minat	62,87%
3	Sikap	60,96%
4	Lingkungan Sekolah	59,90%
5	Lingkungan Keluarga	66,42%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 diatas, faktor kesulitan belajar IPA Siswa ditinjau dari indikator Minat sebesar 62,87%, motivasi belajar sebesar 65,66%, Sikap sebesar 60,96%, lingkungan keluarga sebesar 66,42% dan lingkungan sekolah sebesar 59,90%.

Berdasarkan analisis data tersebut maka terlihat bahwa lingkungan yang memiliki persentase tertinggi yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPA diantaranya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Data hasil angket dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik persentasi faktor kesulitan belajar IPA Siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang di alami peserta didik

tak hanya tingkat SD/MI saja tapi juga dapat di alami pada tingkatan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, Penyebabnya ada beberapa faktor yaitu eksternal dan internal. Adapun faktor internal diantaranya adalah minat, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksternal ada lingkungan keluarga dan sekolah. Terdapat beberapa kasus kesulitan belajar yaitu: (1) Kasus kesulitan belajar karena rendahnya minat dan motivasi (2) Kasus yang didasari oleh sikap negatif terhadap pelajaran IPA. (3) Kasus kesulitan kebiasaan belajar yang salah dan (4) Kasus yang dilatarbelakangi lingkungan dan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. (Fatkhurrohman, 2021).

Menurut Hamaliq dalam Haqiqi (2018) siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengalami kemunduran dalam proses belajarnya. Hal ini bisa terlihat dari kurang fokusnya siswa saat materi berlangsung serta tidak adanya rasa ingin tahu serta motivasi dalam belajar yang sangat rendah. Siwi Purwanti (2018) menunjukkan faktor kesulitan belajar berasal dari diri siswa sendiri adalah kecerdasan atau intelegensi, dan dari luar diri siswa adalah terkait pemilihan metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru begitupun dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada.

Hasil dari angket kesulitan belajar IPA ini berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, dari analisis data terlihat bahwa untuk indikator Lingkungan keluarga sebesar 66,42%, lingkungan sekolah sebesar 59,90%, minat sebesar 62,87%, motivasi belajar sebesar 65,66%, dan sikap sebesar 60,96%. Berdasarkan data yang ada lingkungan menjadi faktor tertinggi yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah. Keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dukungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi prestasi siswa. Begitupun dengan lingkungan sekolah. keluarga dengan persentase tertinggi dan lingkungan sekolah berada pada persentase terendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor kesulitan belajar IPA untuk indikator Lingkungan keluarga sebesar 66,42%, Lingkungan sekolah sebesar 59,90%, motivasi belajar sebesar 65,66%, Minat sebesar 62,87% dan Sikap sebesar 60,96%. Lingkungan menjadi salah satu faktor tertinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatkhurrohman, Muhammad. (2021) *kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pembelajaran IPA/Sains Studi Kasus di Kasus di Kelas VI AMI Ma`arif Polorejo Ponorogo*, Skripsi Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Haqiqi, Arghob Khofya. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPASiswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, Vol.6 No. 1.
- Hasan Said. (2018). *Profesi Guru Dan Profesional Guru*, Uwais InspirasiIndonesia: Punogoro.
- Hisbulla dan Selvi Nurhayati (2018) *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar:Aksara Timur.

- Marlina, (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur. Prenada Media Grup.
- Mentari, (2017). *Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Buni Jaya Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017* (skripsi). FTIK, Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Siwi Purwanti (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. *Proceeding. The 7th University Research Colloquium 2018: Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama*.
- Suardi, moh. (2018) *belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.